

PENGENALAN DAN PELATIHAN PENANAMAN DENGAN TEKNIK KOKEDAMA UNTUK IBU-IBU PKK

Penulis

S.I.Trahutami
Reny Wiyatasari

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Email : utami_undip@yahoo.com

Abstrak

Kokedama adalah teknik menanam dengan media tanam lumut. Cara ini merupakan seni tradisional asal Negeri Matahari Terbit, Jepang. *Kokedama* biasa disebut juga dengan bola lumut Jepang. Tanah yang ditanami benih lumut lalu dibentuk bulat. Jika kebanyakan dari kita menggunakan pot sebagai media tanam, maka *kokedama* adalah seni menanam tanpa pot. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan teknik *kokedama* sebagai salah satu alternatif budidaya tanaman. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di desa Tempelsari, Tretep, Temanggung. Metode yang dipakai adalah dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam pelatihan penanaman sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pendampingan ini adalah *kokedama* dapat menjadi salah satu alternatif budidaya tanaman yang cocok diterapkan untuk membuat vegetasi rumah meskipun dengan lahan yang terbatas.

Kata kunci : *kokedama*; alternatif budidaya tanaman; vegetasi

Abstract

(Title : Planting Assembly With Kokedama Techniques For PKK Mothers) *Kokedama* is a planting technique with moss growing media. This method is traditional art from the Land of the Rising Sun, Japan. *Kokedama* is also called Japanese moss balls. The soil planted with moss seeds is formed into round. If most of us use pots as a medium for planting, then *kokedama* is the art of planting without pots. The purpose of writing this article is to describe the *kokedama* technique as an alternative to plant cultivation. This assistance activity was carried out in the village of Tempelsari, Tretep, Temanggung. The method used is to involve PKK mothers in planting training as a form of service's activity to society. The results of this assistance are *kokedama* can be an alternative cultivation of plants that is suitable to be applied to make home vegetation even with limited land.

Keywords: *kokedama*; alternative crop cultivation; vegetation

1. PENDAHULUAN

Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali sekaligus penggerak. Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak

menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga, Ia tidak hanya mengurus soal kehidupan rumahtangganya dan mengasuh anak saja.

Ibu-ibu pkk diharapkan peduli terhadap lingkungan, mampu memberikan solusi bagi masalah yang ada di lingkungan sekitarnya seperti kebersihan, penghijauan dan memanfaatkan halaman rumah yang tidak produktif. Namun, kurangnya sarana dan prasarana biasanya menjadi salah satu kendala untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Permasalahan diatas juga terjadi dengan ibu-ibu pkk Kelurahan Tempelsari, Tretep, Temanggung. Sebagai usaha untuk mengurangi permasalahan tersebut, dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memperkenalkan teknik kokedama kepada ibu-ibu PKK.

Secara terminologi, *kokedama* terdiri dari kata "*koke*" yang berarti lumut/*moss* dan "*dama*" yang berarti bola/ball . Sehingga *kokedama* biasa disebut bola lumut, atau dalam artian yang lebih luas yaitu tanah yang dibentuk seperti bola dan dibungkus dengan lumut.

Namanya yang ke Jepang-jepangan dikarenakan ide tersebut pertama kali muncul di Jepang, yaitu kombinasi antara bonsai tipe *Nearai* dan *Kusamono*. Bonsai tipe *Nearai* adalah miniatur pohon yang dilepaskan dari wadahnya dan di-diletakkan pada tembikar atau potongan kayu. Sementara bonsai tipe *Kusamono* merupakan bonsai dengan

peletakan rumput liar dan bunga pada pot atau wadah yang unik. Selain itu kokedama juga merupakan estetika dari Wabi-sabi, yang merupakan representasi pemandangan indah di Jepang.

Saat ini, *kokedama* populer di taman-taman yang ada di Jepang. Selain karena bentuknya yang unik dan lucu, teknik pembuatannya pun tak kalah menarik. Walau kelihatannya hanya sebuah bola tanah yang dibungkus dengan lumut, namun terdapat sisi *art* dalam teknik pembuatan tersebut. Itulah sebabnya media tanam ini sering disebut "*seni kokedama*" sehingga dalam pembuatannya dapat dilihat segi kreativitas pembuatnya. Karakteristik dari *kokedama* meliputi asimetris, kasar, ekonomis, dan simpel. Selain itu, *kokedama* juga menjadi tanaman organik *indoor* favorit karena tidak menggunakan pot plastik dan lebih mudah daripada bonsai, karena bisa menggunakan tanaman dengan beragam jenis, tidak harus spesies tanaman tertentu.

Fungsi dari *kokedama* adalah sebagai media tumbuh untuk tanaman hias. *Kokedama* bisa diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman herba, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbi. Namun, pada umumnya *kokedama* diaplikasikan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil dan biasa diletakkan di dalam ruangan agar lebih mudah dalam perawatan dan tidak akan tumbuh besar dengan cepat .
(<https://ksatbiogama.wordpress.com/2017/04/15/kokedama/>)

2. METODE

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah metode sosialisasi dan praktik. Sebelum sosialisasi kunjungan ke Ketua PKK dan kelompok Wani Tani dilakukan untuk survei dan penentuan jadwal kegiatan. Kemudian

sosialisasi sekaligus pendampingan dilakukan di minggu berikutnya. Saat sosialisasi dan pendampingan, ibu-ibu PKK diperkenalkan dengan apa itu *kokedama* kemudian diperlihatkan tutorial menanam dengan teknik *kokedama* melalui video. Pada waktu praktik, ibu-ibu PKK dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

Masing-masing kelompok dibebaskan untuk membuat kreasi *kokedama* dengan beberapa jenis tanaman yang berbeda sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok. Hasil dari praktik tidak dinilai benar atau salah. Evaluasi dilakukan sehari setelah pelatihan teknik *kokedama* dengan fokus menilai kecepatan dan keindahan hasil praktik. Diberikan penghargaan terhadap usaha mereka tanpa memberi penilaian negatif atas hasil mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Mengingat Desa Tempelsari terbagi atas 3 dusun, jadi pelatihan ini pun diadakan selama 3 kali. Jumlah ibu – ibu yang datang pada pelatihan ini berjumlah 10 orang di setiap dusun.

Peserta terlihat antusias dalam kegiatan ini karena mereka sebelumnya belum pernah dikenalkan kebudayaan Jepang ini. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena tujuan pelatihan ini tercapai yaitu mengenalkan salah satu alternatif Teknik menanam tanaman hias yang mudah, indah, dan tidak memerlukan lahan khusus untuk bertanam. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi desa yang kaya akan berbagai tanaman liar yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk keindahan halaman

atau rumah. Demikian juga teknik bertanam dengan *kokedama* juga cocok untuk rumah-rumah penduduk desa Tempelsari ini karena jarang yang mempunyai halaman yang luas.

Gambar 1. Sosialisasi teknik *kokedama*



Gambar 2. Cara pembuatan *kokedama*



Gambar 3. Praktik pembuatan *kokedama*



Gambar 4. Hasil pembuatan *kokedama*



4. SIMPULAN

Kokedama merupakan salah satu teknik menanam dari negeri Jepang. Tanaman diolah dengan membungkus akar menggunakan tanah dan lumut kering sehingga berbentuk

bulat. *Kokedama* diaplikasikan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil. *Kokedama* dapat menjadi solusi alternatif dalam menambah vegetasi, untuk rumah dengan kondisi halaman yang sempit atau kurang luas, bahkan yang tidak mempunyai halaman. Tanaman ini dapat digantung di sudut ruangan sehingga tidak terlalu memakan banyak tempat dan mudah perawatannya karena tidak perlu disiram setiap hari dan tanaman juga tidak cepat tumbuh besar.

5. SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pendampingan penanaman dengan teknik *kokedama* ini bisa dikembangkan untuk diperkenalkan kepada anak-anak di sekolah sebagai kegiatan atau tugas sekolah untuk mencoba berbagai teknik bertanam. Selain itu *kokedama* dapat dikembangkan untuk diaplikasikan pada tanaman sayur maupun buah-buahan.

Daftar Pustaka

(<https://ksatbiogama.wordpress.com/2017/04/15/kokedama/>)

https://www.granthamgardenclub.org/uploads/1/6/7/4/16740128/instructions-how_to_make_kokedama-final.pdf